

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, Arikunto (2013). Populasi yang digunakan sebagai objek ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang akan diterapkan oleh peneliti ini adalah menggunakan data sekunder yaitu bentuk data yang didapat melalui laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id) tahun 2015-2017, jurnal-jurnal penelitian pendukung, serta data-data lain yang menunjang keperluan data penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu). Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau tingkatan, melainkan didasari atas suatu pertimbangan yang sudah diketahui sebelumnya yang berfokus pada tujuan tertentu, (Arikunto, 2006).

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2015-2017
3. Dalam penyajian laporan keuangan, satuan mata uang yang digunakan adalah rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs
4. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan digunakan harus teraudit per 31 Desember dari tahun 2015-2017, serta tersedia untuk publik

D. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang akan diterapkan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Pada pengumpulan sampel, yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan seluruh data sekunder serta segala informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Pengambilan data diperoleh dari situs BEI dengan alamat website www.idx.co.id atau dengan mencari website lainnya yang terkait.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

- Penghindaran Pajak (Y)

Dari pernyataan Budiman dan Setiyono (2012) sebuah tindakan penghindaran pajak adalah sebuah cara atau jalan keluar yang dilakukan oleh seorang wajib pajak dalam hal meminimalisasi beban yang ditimbulkan sebagai pajak dengan tetap mematuhi peraturan atau kebijakan yang ada.

Metode dalam mengukur penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*), yaitu dengan cara membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas (X1)

Dalam kegunaannya, rasio profitabilitas ini dibuat untuk menghitung sebuah potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada bagian penjualan, asset, dan modal. Alat ukur yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2014), *Return on Assets* (ROA) merupakan perhitungan rasio yang menghasilkan gambaran atas jumlah aktiva yang digunakan di perusahaan. Metode perhitungannya adalah dengan cara membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus Perhitungan *Return of Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage (X2)

Rasio leverage dapat dimaknai sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam hal investasi dana atau memperoleh sumber dana dengan disertai beban/biaya tetap sebagai tanggungan perusahaan (Irawati, 2006). Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, maka akan mudah terlihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Ketika perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, maka tingkat risiko keuangan perusahaan bisa mencerminkan bentuk leverage. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan tinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar atau kecilnya perusahaan dapat diperoleh dari besarnya total penjualan, aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Ukuran perusahaan yang akan diteliti adalah ukuran yang diperoleh dari log total aktiva. Pengukuran log total aktiva sebagai sumber perhitungan mempunyai maksud untuk memudahkan penelitian karena dalam memperoleh

data total aktiva perusahaan bisa mencapai triliunan. Sedangkan variabel independen dan dependennya menggunakan skala pengukuran rasio. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva

d. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional merupakan sebuah proporsi saham yang dimiliki pihak institusi atau lembaga pada akhir tahun yang diukur menggunakan presentase, (Nabela 2012). Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Ketika pengawasan yang dilakukan terbilang besar atau ketat, maka aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan berkurang. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institutional}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan beredar}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki fungsi untuk menghasilkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemiringan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2015). Data akan dipresentasikan dalam

bentuk statistik deskriptif sebelum dilakukannya pengujian untuk menunjukkan gambaran umum mengenai variabel independen dalam laporan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika dalam pengujian terdapat normalitas, maka residual secara normal dan independen akan terdistribusi, (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan dari uji normalitas ini menurut Ghozali (2013) dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil signifikansinya menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual terdistribusinya dinyatakan normal
2. Jika hasil signifikansinya menghasilkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual distribusinya dinyatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika model regresi terbilang baik, maka seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas atau

variabel independen. Karena apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka nilai korelasi antara variabel bebasnya tidak sama dengan nol, (Imam Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) menggunakan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai toleran $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen
2. Apabila nilai toleran $\leq 0,10$ atau $VIF > 10$, maka ada multikolinearitas diantara variabel independen

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari residual satu pengamat satu ke yang lainnya. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak mempunyai gejala heterokedastisitas atau bervarians homogen. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glesfier*.

Kriteria uji *Glesfier* adalah sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi t dari hasil regresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas $> 0,05$, maka model regresi tersebut tidak memiliki heteroskedastisitas.

2. Apabila signifikansi t dari hasil regresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas $< 0,05$, maka model regresi tersebut memiliki heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode- t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, uji *Durbin Watson* (D-W) yang akan menentukannya, dimana Kriteria pengujian *Durbin Watson* adalah

1. Apabila $d < dL$ atau $> (4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, atau terdapat autokorelasi
2. Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, atau tidak terdapat autokorelasi
3. Apabila dL terletak antara dU dan dU , atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi berganda

merupakan sebuah analisis untuk menentukan kondisi (naik turunnya) variabel dependen saat variabel-variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Kepemilikan Institusional

ε = Error atau Variabel Gangguan

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan dependen secara parsial memiliki suatu pengaruh. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Kriteria uji t yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig < α (0,05)

Ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig > α (0,05)

Tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2013), uji F merupakan pengujian yang berfungsi untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi (α) = 0,05. Kriteria uji F yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig < α (0,05)

2. H_0 ditolak apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig > α (0,05)

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Dari pernyataan Ghozali (2012), koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkatan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol atau satu. Kriteria untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika K_d menunjukkan nilai nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terhadap dependen lemah.
2. Jika K_d menunjukkan nilai satu (1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terhadap dependen kuat.